

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Prestasi Kerja. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Lingkungan Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana Disiplin Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana Prestasi Kerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

4. Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai baik secara simultan maupun parsial di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Prestasi Kerja.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel *Dependen*: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah “keseluruhan atau perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Penelitian ini berfokus untuk mengukur lingkungan kerja”. Ada dua dimensi yang mempengaruhi lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik (Sedarmayanti, 2012:26).

2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah “sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya”. Ada empat dimensi yang mempengaruhi disiplin kerja yaitu taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan, taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan dan taat terhadap norma (Singodimedjo dalam Edy Sutrisno, 2016:94).

3. Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Terdapat lima dimensi dalam mengukur kinerja pegawai yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011:69).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta Prestasi Kerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut tabel mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(X1) Lingkungan Kerja Lingkungan kerja adalah “keseluruhan atau perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Sedarmayanti	1. Lingkungan kerja fisik	a. Pencahayaan	Tingkat pencahayaan di ruang kerja minimal 100 lux	Interval	1
		b. Suhu udara	Tingkat suhu udara yang dianggap baik berkisar antara 18-28 derajat celsius	Interval	2
		c. Suara bising	Tingkat kebisingan di ruang kerja maksimal 85 DBA	Interval	3
		d. Penggunaan warna	Tingkat penggunaan warna terang pada dinding	Interval	4
		e. Ruang gerak yang diperlukan	Tingkat tata ruang terbuka dan tata ruang tertutup	Interval	5

(2012:26)	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Keamanan kerja	Tingkat keamanan kerja	Interval	6
		b. Hubungan karyawan	Tingkat hubungan karyawan	Interval	7
<p>(X2) Disiplin Kerja</p> <p>Disiplin kerja adalah “sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya”.</p> <p>Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2016:94)</p>	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Jam masuk kerja	Ketepatan jam masuk kerja	Interval	8
		b. Jam istirahat	Ketepatan jam istirahat	Interval	9
		c. Jam pulang kerja	Ketepatan jam pulang kerja	Interval	10
	2. Taat terhadap peraturan	a. Cara berpakaian	Menggunakan pakaian sesuai ketentuan koperasi	Interval	11
		b. Bertingkah laku	Tingkah laku pegawai dalam bekerja	Interval	12
		c. Kepatuhan	Kepatuhan dalam melaksanakan tugas	Interval	13
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Kelancaran	Melaksanakan pekerjaan sesuai jabatan, tugas, dan tanggung jawab	Interval	14
		b. Hubungan pegawai	Keserasian dengan pegawai lain dalam bekerjasama	Interval	15
		c. Tanggung jawab	Ketaatan terhadap tugas yang diberikan	Interval	16
	4. Taat terhadap norma	a. Norma yang berlaku	Ketaatan terhadap norma yang berlaku di koperasi	Interval	17
(Y) Prestasi Kerja	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Interval	18

Prestasi kerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Anwar Prabu Mangkunegara (2011:69)		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Interval	19
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Interval	20
		b. Kepuasan	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Interval	21
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Interval	22
		b. Pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	23
		c. Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia	Interval	24
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Interval	25
		b. Kekompakan	kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Interval	26
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Kemandirian melaksanakan pekerjaan	Interval	27

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Dinas Tenaga Kerja

Kabupaten Bandung yang berjumlah 53 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data yang dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten

Bandung, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Penulis memberikan angket yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dengan cara:

- a. Sejarah, literatur dan profil Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis

Data yang telah di kumpulkan akan di lakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja (variabel X_1), disiplin kerja (variable X_2) terhadap prestasi kerja (Y). maka analisis setiap jawaban kuesioner menggunakan skala semantic defferensial tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negative terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya (Sugiono, 2012).

Penggunaan skala semantic diferensial untuk menilai persepsi seseorang terhadap suatu objek atau pribadi yang menarik dari berbagai dimensi. Skala semantic diferensial digunakan untuk menilai persepsi data, sehingga data yang diperoleh adalah data yang berisikan karakteristik bipolar seperti panas - dingin,

populer – tidak populer, bersaudara – memusuhi. Pembobotan dari yang sangat positif bernilai 6 sampai dengan negative bernilai 1.

Hasil kuesioner akan dilakukan tabulasi frekuensi jawaban dengan menganalisis kecenderungan jawaban yang dipilih responden. Hasil frekuensi digambarkan berdasarkan klasifikasi tingkat frekuensi pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Tingkat Frekuensi

No	Skor Frekuensi Relatif	Kriteria
1.	6	Sangat baik
2.	5	
3.	4	
4.	3	Sangat tidak baik
5.	2	
6.	1	

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item *instrument*

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*
 $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil
 $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap
 $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman*

Brown:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Mengambil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan (kuesioner/angket). Lingkungan Kerja (variabel X_1), disiplin kerja (variabel X_2) dan prestasi kerja (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Sangat Baik	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Baik
-------------	---	---	---	---	---	---	-------------------

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ketiga variabel di atas (variabel bebas, dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala semantik diferensial.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 6
- c. Interval : 6-1 = 5
- d. Jarak Interval : (6-1) :5 = 1,2

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Nilai Rata-Rata (Mean)

Nilai rata-rata	Interpretasi
1,0 – 2,25	Sangat Tidak Baik
2,30 – 3,50	Tidak Baik
3,55– 4,75	Baik
4,80 – 6,00	Sangat baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif (verifikatif) adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa “metode kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian Verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi parsial dan simultan.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independen X*) atau lebih yang terdiri dari X1 lingkungan kerja dan X2 disiplin

kerja dengan variabel terikat (variabel *dependen* Y) yaitu prestasi kerja. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Prestasi Kerja (*variabel dependen*)
 a = Konstanta
 b = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi
 x₁ = Lingkungan kerja
 X₂ = Disiplin kerja
 e = *Standar error* / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari Lingkungan Kerja (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂), lalu menghitung koefisien determinasi (R²).

3.6.2.2 Analisis korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi *Product Moment*
 X = Variabel *independen*
 Y = Variabel *Dependen*
 n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2017:147) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Lemah
0,20 -0,399	Lemah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:147)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

a. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap variabel Y yaitu Prestasi Kerja atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

R^2 = 100% menunjukkan bahwa berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana

variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order : Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa *closed question/ multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala semantik diferensial yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner *closed question*.

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Raya Soreang Km. 07 (Komp. Pemda) Soreang, Jawa Barat.